

Interpretasi Solis Gitar dalam Pertunjukan Repertoar Asturias, Joget Hitam Manis, dan Tears of an Angel

Reksi Mustika¹, Supriando², Murniati³

Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang Panjang
reksifg71@gmail.com | ando26isipp@gmail.com | murniisi15@gmail.com

ABSTRAK

Pertunjukan solis gitar ini menggabungkan tiga repertoar dari era dan genre yang berbeda, yaitu "Asturias" karya Isaac Albéniz, "Joget Hitam Manis," dan "Tears of an Angel" karya Marty Friedman. Masing-masing repertoar dipilih untuk menggambarkan beragam teknik dan gaya permainan gitar, mulai dari klasik hingga rock instrumental. "Asturias" disajikan dalam format solo gitar dengan menonjolkan teknik arpeggio, rasgueado, dan harmonized yang khas dari musik flamenco Spanyol. Repertoar kedua, "Joget Hitam Manis," adalah lagu Melayu yang diaransemen ulang dengan nuansa jazz, dimainkan dalam format combo band yang menonjolkan teknik slide dan harmoni jazz. Repertoar terakhir, "Tears of an Angel," menampilkan teknik permainan gitar elektrik seperti arpeggio, bending, dan speed picking, yang semuanya menuntut keterampilan teknis dan interpretasi yang tinggi. Melalui pertunjukan ini, solis berusaha untuk menyampaikan nuansa emosional yang berbeda dari setiap repertoar. Hasilnya adalah pertunjukan yang tidak hanya teknis tetapi juga ekspresif, memberikan pengalaman musikal yang mendalam bagi audiens.



Riwayat Naskah

Submitted : 23 - 07 - 2023
Revised : 15 - 09 - 2023
Accepted : 16 - 10 - 2023

Kata Kunci: Pertunjukan Gitar; Interpretasi; Teknik Gitar; Repertoar Musik; Solis Gitar.

Pendahuluan

Musik merupakan media atau bentuk penyampaian pesan musikal dari komposer terhadap audiens. Sebagai bentuk usaha dalam penyampaian pesan musikal tersebut maka diperlukan unsur-unsur lain yang dapat menjadi jembatan tersempainya pesan musikal. Unsur tersebut diantaranya adalah alat musik dan penyaji musik. Setiap komposer biasanya memiliki alasan-alasan tertentu terkait pemilihan instrumen dalam karyanya agar pesan yang ingin disampaikan dapat terwujud. Peran penyaji musik juga penting dalam proses penyampaian pesan musikal dalam karya melalui usahanya menginterpretasikan karya yang dimainkan. Melalui kedua unsur tersebut fungsi musik atau karya yang berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat musik tertentu diciptakan, dinyanyikan, dan dimainkan, dapat diterima oleh audiens atau masyarakat. Interpretasi itu sendiri adalah proses

untuk memperlihatkan makna atau nilai dari suatu objek, kegiatan, atau tingkah laku (Sal Murgyanto. 2017: 36).

Titik tolak pertunjukan yang dilaksanakan ini berangkat dari keinginan penyaji dalam menyampaikan pesan musikal melalui interpretasi penyaji terhadap karya yang dimainkan. Proses interpretasi terhadap karya yang dimainkan meliputi berbagai aspek seperti zaman, komposer, dan score musik itu sendiri secara tekstual.

Kondisi zaman dapat membedakan sebuah musik dimainkan. Hal ini terlihat dari karakteristik karya musik yang berbeda pada berbagai zaman. Selain zaman, penyaji juga memperhatikan karakteristik dari komposer dalam karya yang penyaji mainkan. Perbedaan komposer tentu menghadirkan perbedaan Interpretasi. Tahap selanjutnya adalah melihat karya secara tekstual (score musik). Simbol musik yang tersaji pada partitur penyaji interpretasikan sehingga terwujud pertunjukan yang baik.

Penyaji musik pada pertunjukan ini memainkan instrumen gitar sebagai bentuk wadah apresiasi dan implementasi interpretasi karya musik yang telah dibuat oleh komposer. Penyaji memainkan karya-karya yang telah diciptakan oleh komposer, baik komposisi asli untuk gitar atau transkripsi dari alat musik lain dengan membaca notasi dalam bentuk teks yang disebut partitur yang telah ditulis atau ditranskrip dengan standar ketentuan penulisan partitur untuk gitar.

Pertunjukan gitar yang penyaji bawakan terdiri dari tiga repertoar, yaitu repertoar Asturias karya Isaac Albeniz, Joget Hitam Manis (NN) dan Tears of an angel karya dari Marty Friedman. Repertoar pertama yang dibawakan adalah Asturias dalam bentuk solo gitar kemudian diikuti dengan repertoar Joget Hitam Manis dalam format Combo Band dengan solis gitar elektrik dan repertoar ke tiga Tears of an angel dalam format solis electric guitar dengan iringan combo band dan orchestra.

Asturias atau Leyenda sebagai karya pertama yang penyaji bawakan merupakan sebuah karya Isaac Albéniz (1883-1909) sebagai bagian dari Suita Española yang ditulis untuk piano, namun karya ini menjadi lebih terkenal karena munculnya transkripsi untuk solo gitar yang pertama kali ditulis oleh Fransisco Tarrega (Derek B Scott, 2009 : 68). Kemudian oleh berbagai gitaris lain, salah-satunya adalah Andres Segovia (1893-1987).

Ketertarikan penyaji pada repertoar ini dimana transkripsi yang dibuat Francisco Tarrega mengangkat budaya tradisional dari daerah Andalusia dan Spanyol yang dinamakan Flamenco, yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang mengabungkan antara seni tari dan nyanyian yang biasa diiringi dengan instrumen gitar. Hal ini membuat penyaji semakin tertantang karena terdapat perbedaan signifikan pada permainan gitar klasik dan Flamenco seperti tata letak atau posisi duduk pada kursi dan teknik yang sangat berbeda. Permainan gitar Flamenco tidak menggunakan tumpuan kaki (Footstool) seperti umumnya pada permainan gitar klasik, permainan gitar Flamenco cenderung memainkan gitar antara Sound Hole dan Bridge agar menghasilkan kualitas suara yang lebih keras dan serak. Gitaris Flamenco biasanya menyalangkan kaki dengan tujuan menjaga kestabilan gitar agar tidak terjadi perubahan saat dimainkan. Asturias sendiri dimainkan dengan tempo Andante dan beberapa teknik yang dituntut dalam repertoar ini seperti, rasguedo, apoyando, tirando, dan harmonic.

Repertoar kedua ialah repertoar yang berasal dari lagu Melayu berjudul Joget Hitam Manis yang mana sudah tidak diketahui lagi siapa penciptanya. Musik melayu

merupakan jenis musik memiliki gaya dengan suara/vocal khas melayu dalam setiap kalimat lagu, mengandung syair sesuai dengan kehidupan sehari-hari penuh tunjuka ajar (pesan moral). Begitu juga dengan aransemen musiknya yang tersusun rapi, mempunyai tempo yang bervariasi. Seiring perkembangan zaman, musik melayu juga mengalami perpaduan dengan aliran musik seperti musik pop, musik rock, maupun gaya modern lainnya. Penyaji memainkan repertoar dalam bentuk combo band (drumset, bass elektrik, piano, tambourin) dan dimainkan menggunakan gitar elektrik dengan pengiring seperti Akordeon, Gendang Melayu yang diaransemen oleh Rengga Ranofer. Hal yang membuat penyaji tertarik pada repertoar ini adalah melodi dengan durasi not lebih variatif untuk dimainkan pada gitar, perubahan tema dengan gaya jazz pada pola drum dan penggunaan chord pada gitar agar dapat menimbulkan gaya bermain yang berbeda tanpa harus menghilangkan gaya melodi yang asli.

Repertoar ketiga, penyaji sajikan adalah Tears of an angel. Tears of an angel merupakan karya Marty Friedman salah satu musisi solois gitar elektrik yang mendunia yang lahir di Washington, D.C, Amerika Serikat 8 desember 1962 yang sekarang berdomisili di Jepang. Karya yang bergenre instrumental rock ini merupakan karya solo ke 7 dari album Future addict (2008) dengan penggunaan efek distorsi pada gitar yang mendominasi. Pergantian sukat pada karya ini menjadi ciri khas musik dari kebanyakan karya solo Marty Friedman. Tingkat kesulitan pada karya ini sangat tinggi, sangat membutuhkan Skill, stamina, dan konsentrasi yang tinggi pula karena pada karya ini penyaji memainkan instrumen Electric Guitar yang sangat berbeda dari gitar klasik. Perbedaan teknik antara gitar klasik dan gitar elektrik menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam pertunjukan karya ini. Beberapa faktor terkait persoalan teknik seperti bending, arpeggio yang ada pada gitar elektrik membuat penyaji sangat tertarik dan tertantang membawakan repertoar ini dengan format solis Electric Guitar dengan iringan combo band dan orkestra sesuai dengan tuntutan komposer.

Metode

Agar tercapainya tujuan yang penyaji inginkan dalam sebuah pertunjukan, maka diperlukan beberapa metode pendekatan keilmuan akademis dalam proses persiapan penyaji untuk melaksanakan pertunjukan. Berikut beberapa metode yang harus penyaji lakukan dalam proses persiapan pertunjukan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Untuk tahap awal ini penyaji harus melakukan studi pustaka untuk memilih materi-materi baik dalam bentuk buku, audio, maupun video untuk setiap repertoar yang sesuai dengan tuntutan akademis dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang dan beberapa repertoar yang dipilih, diseleksi, setelah berkonsultasi dengan dosen mayor..

2. Tahap Latihan

a. Latihan Individu

Latihan individu sangat perlu dilakukan agar tercapainya tingkat penguasaan dari tiap-tiap repertoar yang dibawakan. Untuk langkah awal penyaji melakukan pemanasan jari terlebih dahulu dengan memainkan etude-etude, arpeggio, legato, technical

chromatic scale, dan latihan bending untuk persiapan pada repertoar gitar elektrik. Selanjutnya penyaji memainkan beberapa etude-etude yang dibutuhkan untuk menunjang teknik dalam memainkan ketiga repertoar yang dibawakan.

Penyaji menggunakan etude dalam penerapan materi repertoar pada praktik pertunjukan ini terbagi menjadi dua buku etude, yaitu etude gitar klasik dan etude gitar elektrik. Etude gitar klasik yang penyaji gunakan adalah etude Matteo Carcassi; for guitar, sedangkan pendekatan pada etude gitar elektrik ialah learn and master guitar; lesson book.



Gambar 1. Proses latihan individu
(sumber : Reksi. 2022)

b. Latihan Gabungan

Pada tahap latihan gabungan ini, penyaji dan pengiring sangat perlu dilakukan. Agar tercapainya teknis terhadap setiap repertoar yang penyaji bawakan dengan menggunakan iringan maupun untuk menyesuaikan keselarasan antara solis dan pengiring. Pada tahap ini penyaji terlebih dahulu mempresentasikan repertoar-repertoar yang dibawakan kepada pengiring baik itu dalam aspek biografi komposer, history karya, serta mendengarkan audio yang telah dimainkan oleh beberapa musisi ternama.



Gambar 2. Latihan gabungan repertoar joget hitam manis
(sumber : Reksi. 2022)



Gambar 3. Latihan gabungan repertoar Tears Of An Angel
(sumber : M. Farhan Aulia, 2022)

3. Teknik yang dipakai

Berbagai macam teknik yang penyaji gunakan dalam memainkan beberapa repertoar-repertoar yang dibawakan dalam sebuah pertunjukan nanti. Penyaji mempelajari teknik-teknik yang ada dalam buku panduan dan etude untuk penunjang terbentuk sebuah teknik yang ada di dalam setiap repertoar yang penyaji bawakan.

Repertoar pertama yaitu Asturias karya Isaac Albeniz, pada repertoar ini dominan dituntut kepada penyaji untuk bisa menguasai teknik arpeggio, rasguedo, appoyando, tirando. Firdaus menjelaskan, arpeggio adalah permainan petikan gitar pada jari tangan kanan yang memainkan chord dengan bunyi dawai gitar secara terpisah. Berikut tentang rasguedo ialah memainkan petikan gitar dengan menggunakan keempat jari secara serentak (Firdaus, 2017:14-22), apoyando adalah memetik senar dengan jari yang mengarah ke atas sehingga menyentuh senar di atasnya, dan tirando teknik petikan yang mana jari kanan senar tanpa menyentuh senar berikutnya (Supriando, 2019:45).

Repertoar kedua yaitu Joget Hitam Manis, pada repertoar ini penyaji dituntut untuk lebih berkonsentrasi karna ritme pada repertoar ini dominan bermain pada up beat (nada-nada singkop).

Repertoar ketiga yaitu Tears Of An Angel karya Marty Friedman, pada repertoar ini penyaji dituntut agar bisa menguasai teknik bending teknik bermain dengan cara menaikkan atau menurunkan nada senar gitar dengan cara ditekan dan dinetralkan tanpa berpindah kolom, arpeggio memainkan tangga nada dengan pengambilan pada anggota chord yang lebih berfokus pada picking/pemetikan gitar dengan urutan secara selaras antara jari kiri dan tangan kanan (Krenz, 2010:70, 80).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sajian

1. Asturias

Asturias adalah karya zaman Romantik yang ditulis oleh Isaac Albeniz (1883-1909) dalam bagian suite espanola. Pada mulanya karya tersebut diperuntukan sebagai partitur piano, namun pupolaritas penerapan komposisi tersebut lebih dikenal pada

sajian untuk solo gitar, yakni hasil transkripsi oleh Fransisco Tarrega (1852-1909). Popularitas transkripsi komposisi Asturias untuk gitar menarik perhatian para gitaris lainnya, yakni untuk mentranskripsikan karya tersebut pada instrument gitar, salah satunya oleh Andres Segovia (1893-1987). Keunikan hasil transkripsi Segovia ialah transposisi dari tanda mula komposisi aslinya, bahwa komposisi aslinya menggunakan tangga nada G minor (untuk piano) sementara itu Segovia menggunakan tangga nada E minor yang menyesuaikan kebutuhan fingering pada gitar (Margareta, 2016:2-3).

Komposisi Asturias merupakan salah satu karya yang berkarakter flamenco, yaitu komposisi musik yang berkarakter pada unsur tradisional negara Spanyol. Flamenco secara bentuk ialah komposisi musik yang termuat beberap unsur seni, yaitu seni tari tradisional Spanyol yang diiringi oleh gitar (Scheiner dalam Magareta, 2016:4).

Komposisi musik Asturias berbentuk menyerupai song form with trio, yakni dengan bentuk bagian komposisi A-B-A. Pada bagian A tersusun dari bentuk biner, yaitu tergambar pada birama 1-8 dan kalimat kedua pada birama 9-16. Tematik pada lagu tersebut terdiri atas dua bagian yang identik, yaitu tema yang berdiri sama atas susunan intervalnya, namun pada segi penyajian dalam tehnik berbeda.

Bagian B bentuk lagu kedua ini menyerupai trio, dengan bentuk pendekatan penulisan tema ternary (hitungan tiga/sukat $3/4$). Yakni, tema pertama dilanjutkan dengan tema kedua dan kemudian diakhiri dengan potongan melodi pertama. Di antara tema-tema tersebut terdapat bentuk penambahan (auxiliary), yaitu transisi dan retransisi. Pada bagian akhir, tema kembali menuju tema awal dan diakhiri dengan koda (Margareta, 2016:5).

Tempo pada komposisi Asturias berbentuk relatif, yakni tempo yang tertulis dapat diterjemahkan dengan cara/karakter penyaji dalam memainkan komposisi tersebut. Beberapa tempo yang tertulis pada komposisi tersebut ialah, andante dengan ukuran waktu metronome 92/bpm, selain itu terdapat juga perubahan tempo berupa andante traquillo dan moderato.

Formasi penyajian komposisi Asturias ini, dimainkan secara pertunjukan solo, pertunjukan yang berhubungan dengan keahlian seorang player dalam penguasaan tehnik, dan penyaji dituntut untuk mampu membangun keselarasan dalam penyajian solo tersebut dengan memperhatikan antara melodi dan harmoni yang dimainkan dalam instrument.



Gambar 4. Repertoar Asturias
(sumber : Salsabila. Y Sekar Sari, 2022)

2. Joget Hitam Manis

Lagu melayu berjudul “Joget Hitam Manis” adalah repertoar kedua, repertoar yang berasal dari daratan Melayu Indonesia-Malaysia. Musik Melayu merupakan musik yang memiliki karakter yang kaya menggunakan cengkok (ornamentasi) pada beberapa bagian kalimat lagunya, dan menggunakan tempo yang bervariasi sehingga lagu terasa hidup atas suasana perpindahan jarak waktu tersebut. Karya komposisi lagu melayu ini tidak ditemukan lagi nama penciptanya, namun pada penerapan komposisi ini berupa arransement ulang oleh Rengga Ranover. Terdapat satu keunikan pada arransement tersebut, yaitu nuansa pengiring yang diselubungi oleh harmonisasi musik jazz.

Lagu “Joget Hitam Manis” terdiri dari bentuk musik dua bagian, yaitu terdiri dari beberapa tematik pada setiap bagiannya. Pada bagian A, tematik yang dapat diamati ialah pada birama 1-5, dan memiliki ciri khas pada setiap musik melayu pada umumnya yang menerapkan tehnik pengolahan motif repitisi (pengulangan). Pada bagian B, ialah merupakan bentuk tematik hasil pengolahan bentuk tema pada bagian A, sehingga karya tersebut terasa hidup atas perubahan yang berhubungan dengan kehidupan manusia pada satu hakikat perubahan. Tematik bagian B tersebut terdapat pada birama 28-37.

Penyajian repertoar tersebut disajikan dalam bentuk combo band, yakni beberapa usur ensambel alat musik diantaranya; drumset, bass elektrik, dan piano. Penyajian solo pada komposisi ini menggunakan instrumen gitar elektrik, dan terdapat beberapa pengiring lainnya yaitu; akordion, gendang melayu, dan tambourin sebagai penciri khas melayu.



Gambar 5. Repertoar Joget Hitam Manis
(sumber : Faris Handinata, 2022)

3. Tears Of An ANgel

Tears of an angel adalah penyajian repertoar yang ketiga, merupakan karya yang diciptakan oleh Marty Friedman asal Washington D.C. Amerika. Marty Friedman merupakan salah satu musisi serta solois gitar elektrik yang terkenal pada tingkat internasional, yakni fase abad ke-20 di Amerika Serikat pada tahun 1962, dan hingga hari

ini Friedman berdomisili tetap di negara Jepang, dan melanjutkan karir bermusik di Negara tersebut.

Karya genre instrumental rock ini merupakan karya solonya yang ke tujuh, yaitu dari album *future addict* (2008) dengan penggunaan efek distorsi pada gitar yang mendominasi dalam pembentukan karakter warna. Pergantian sukat pada karya ini menjadi ciri khas musik dari kebanyakan karya solo Marty Friedman, dan tingkat kesulitan pada karya ini adalah tuntutan kemampuan skill, stamina, dan konsentrasi seorang solois. Pada karya ini penyaji memainkan instrumen electric guitar, hal inilah yang menjadi pembeda dari tehknik permainan gitar klasik. Perbedaan teknik antara gitar klasik dan gitar elektrik menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam pertunjukan karya ini.

Formasi penyajian komposisi ini menerapkan bentuk combo band, yaitu suatu formasi yang terdiri atas beberapa instrument band diantaranya; gitar elektrik, bass elektrik, piano, dan drumset. Untuk lebih menambah suasana penyajian, terdapat penambahan formasi lain yaitu orchestra. Pada formasi orchestra tersebut, divisi yang dihadirkan ialah string, tiup, dan perkusi (timpani).



Gambar 6. Repertoar Tears Of An Angel
(sumber : Faris Handinata, 2022)

Interpretasi Repertoar

Upaya untuk dapat menghadirkan bahasa musik yang diinginkan oleh komposer, maka solois menggunakan pendekatan tehknik permainan gitar rasguaedo. Tehknik rasguaedo berdasarkan penghayatan penyaji dalam memainkan gitar pada komposisi tersebut, seakan-akan terdengar seperti hentakan sepatu para penari yang berpasangan dengan menghentakan lantai. Selain itu, perubahan tempo yang signifikan juga memberikan nuansa bahwa terdapat suatu relatifitas atas wujud musik yang dihadirkan.

Warna bunyi yang dihasilkan oleh instrumen gitar klasik, merupakan konteks tradisi yang memberikan gambaran para penari di Spanyol. Hal tersebut penyaji amati melalui latar belakang terciptanya komposisi, yakni berdasarkan musik pengiring tari saat itu yang menggunakan intrumen gitar.

Interpretasi terhadap karya yang dipertunjukan mengacu kepada formulasi interpretasi Reid yaitu dalam aspek mendengarkan. Penyaji mencoba mendapatkan

pandangan komparatif dalam memainkan karya. Agar tercapainya interpretasi terhadap karya Asturias penyaji melakukan komparasi terhadap pertunjukan gitaris klasik lainnya dengan repertoar yang sama seperti Ana Vidovic dan John William.

Pada repertoar kedua yang berjudul joget hitam manis, terdapat beberapa hal yang menggambarkan bahasa dari lagu tersebut. Penyaji merasakan nuansa Melayu berdasarkan alunan melodi yang berangkat pada skala minor harmonis, dan karakter melodi yang saling sahut-bersahutan satu dengan lainnya.

Penerapan lagu melayu ini menggunakan instrumen gitar elektrik, dan tanpa menggunakan efek bunyi (distorsi) sehingga warna bunyi instrumen solois adalah clean guitar. Pada penyajian warna gitar seperti itu, penyaji merasakan ekspresi lantunan lagu seakan jernih yang mengisyaratkan kesucian. Namun nuansa musik jazz merupakan simbol yang hadir untuk memberikan bahwa musik Melayu tetap hidup mengikuti perkembangan zaman.

Teknik slide pada gitar elektrik merupakan penyamaran otentik terhadap teknik cengkok dalam vokal musik melayu. Sehingga penyaji merasakan getaran musik sebagai media untuk berbicara kepada audien, hal tersebut didukung oleh alunan dan susunan melodi solois dan pengiring yang saling sahut-bersahutan.

Pada lagu yang berjudul tears of an angle, ialah penyajian yang diterapkan melalui instrumen gitar elektrik. Perbedaan penyajian lagu ini dengan beberapa materi sajian sebelumnya ialah warna yang dihadirkan oleh instrumen. Penyaji khusus menggunakan efek (distrosi dan crunch) pada akhir, sedangkan pada bagian awal lagu hanya menggunakan efek clean guitar. Tujuan dari pemberian efek (distrosi dan crunch) pada akhir lagu ialah menghadirkan dinamika lagu, yaitu memberikan kesan yang mendeskripsikan kebangkitan atas spirit dalam jiwa.

Pada penerapan teknik arpeggio dan bending merupakan bahasa dari melodi yang mengartikan teriakan, yakni penderitaan manusia atas perjuangan hidup yang ditangisi oleh sosok malaikat. Sehingga integrasi berupa teknik permainan gitar dan penambahan efek (distrosi dan crunch) pada lagu ini, dapat membuat pengkarya menghayati permainan sehingga ekspresi yang dihadirkan dapat disampaikan kepada audien.

Analisis Penyajian

1. Asturias

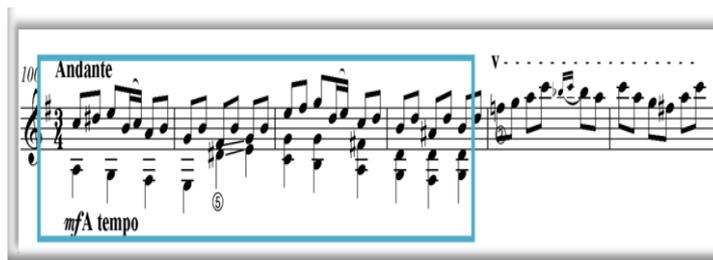
Pada penyajian komposisi Asturias, penyaji menggunakan beberapa pendekatan teknik penyajian, diantaranya; tirando, rasguedo, dan harmonized. Terdapat hal lain dalam konsep penyajian tersebut, yaitu penerapan ekspresi (penghayatan) terhadap beberapa komponen komposisi, diantaranya; peralihan tempo, dinamika kontras, fleksibilitas tempo.

a. Tirando

Sebuah teknik tirando pada repertoar Asturias yang memberikan sentuhan berkesan Spanyol (tarian flamenco). Memainkan Asturias (Layenda), teknik penggunaan tangan kanan harus tertata dengan baik. Terlihat pada penggalan repertoire tersebut bahwa teknik penggunaan jari kanan p,i,p,m dilakukan secara bergantian. Nada (B) yang dipetik dalam keadaan lost senar dipetik dengan teknik

tirando. Usaha membunyikan nada (B) tersebut, mesti terdengar sangat rata dengan dinamik *p* (lembut) untuk mencapai kualitas bunyi yang diinginkan. Teknik tirando ini terdapat pada awal komposisi birama 1-4, hal tersebut dapat diamati pada notasi nomor 1 sebagai berikut.





Notasi 3. Memainkan chord dan melodi sekaligus dengan carasimultan.
Re-transcribe by Eythor Thorlaksson

d. Ekspresi

Pada notasi 4 dapat terlihat bahwasanya score bagian ini merupakan birama ke 63 dari karya Asturias, yang dimainkan dengan tempo Andante Tranquillo, dengan kata lain ialah bermain dengan tenang setelah bermain dalam tempo andante. Pada bagian ini tanda ekspresi “Espressivo” merupakan penonjolan cara bermain dengan penuh perasaan, yaitu memainkan melodi pada notasi dengan ikut bernyanyi di dalam hati sebagai bentuk penghayatan. Tanda “Espressivo” pada komposisi Asturias terdapat pada birama 63-65, hal tersebut dapat diamati pada notasi nomor 4 berikut ini.



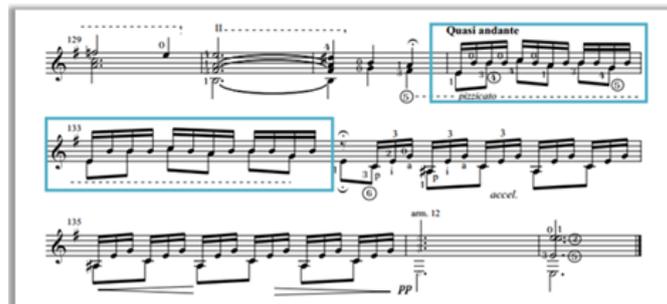
Notasi 4. Tanda ekspresi ditandai dengan tempo Andante Tranquillo.
Re-transcribe by Eythor Thorlaksson

Komposisi musik era Romantik salah satu karakternya adalah terdapat beberapa perubahan tempo, yaitu kecepatan bermain dari tempo lambat hingga tempo cepat. Karya Asturias memiliki tanda-tanda tempo yang kompleks, hal ini dapat diamati pada birama 63 yang bermain dalam tempo Andante Tranquillo dan beralih tempo pada birama 88 - 99 yang dimainkan dalam tempo Moderato.

Memainkan nada-nada bass (low) merupakan tolak ukur dalam menyuguhkan bagian-bagian dinamik dengan baik, yaitu nada bass dengan tanda dinamik sedikit keras/mezzo-forte (mf) dimainkan dengan jelas/tegas (aksentuasi) menggunakan jari p (jempol kanan) pada birama 88. Namun, pada birama 90 dengan motif figur bass yang sama justru dimainkan dalam tanda dinamik lembut/piano (p). Beberapa tanda tersebut merupakan bentuk khas komposisi musik pada era Romantik, yakni dengan terdapatnya beberapa tanda perubahan tempo, dinamik, dan ekspresi penyajian.

Pada bagian akhir lagu (coda) terdapat penerapan teknik pizzicato, yaitu sebuah tehnik permainan gitar klasik dengan mengupayakan hasil bunyi seakan diredam, yaitu penerapan tehnik permainan gitar dengan meletakkan telapak tangan kanan pada bridge gitar bagian belakang.

Untuk dapat mengamati kompleksitas karakteristik karya Asturias, yaitu diantaranya; perubahan tempo, tehnik, dan dinamik dapat diamati pada notasi nomor 5 berikut ini.



Notasi 5. Teknik pizzicato dengan tempo quasi andante.
Re-transcribe by Eythor Thorlaksson

2. Joget Hitam Manis

Repertoar kedua yang penyaji bawakan yaitu lagu Joget Hitam Manis, merupakan lagu melayu yang popular di wilayah kemelayuan Malaysia-Indonesia. Repertoar lagu joget hitam manis yang penyaji terapkan adalah hasil arransement ulang oleh Rengga Ranofer, yaitu dengan memberikan sedikit sentuhan penulisan lagu yang berbeda pada lagu melayu umumnya. Hal tersebut dapat dirasakan dengan beberapa nuansa musik jazz pada beberapa bagian, yakni dibagian kalimat /frase penghubung dan penutup berupa transisi, retransisi, dan coda. Penyaji memainkan lagu tersebut menggunakan instrumen gitar elektrik dengan musik pengiring formasi combo band, dan penambahan alat musik lainnya seperti accordion, gendang melayu, dan tamborin.

Tekhnik utama yang penyaji terapkan dalam lagu Melayu ini adalah tehnik slide pada gitar elektrik, yang bertujuan memberikan kesan tehnik cengkok pada permainan musik Melayu. Tehnik slide tersebut dapat diamati pada birama 12 dan 16, yaitu notasi yang diberikan simbol ornamentasi appoggiatura. Hal tersebut dapat diamati pada notasi nomor 6 berikut ini.



Notasi 6. Teknik Slide Agar Dapat Memberikan Cengkok Melayu.
Re-transcribe by Rengga Ranofer

Nuansa musik jazz pada lagu joget hitam manis merupakan sisipan yang bertujuan memperindah lagu, yakni berada sebagai bagian seksi bentuk penambahan transisi, retransisi, dan coda. Pembentukan nuansa jazz tersebut berupa pengembangan harmoni, yaitu menerapkan penggunaan akor penambahan (additional chord) seperti maj7 dan min-7. Selain itu, nuansa jazz tersebut berupa pengembangan motif yang memuat esensial jazz, yakni penerapan motifik triplet-fell (swing style). Potongan seksi

nuansa jazz tersebut terdapat pada birama 36-38, yaitu dapat diamati pada notasi nomor 7 berikut ini.

Notasi 7. Nuansa Musik Jazz Pada Seksi Transisi, Retransisi, Dan Coda. Re-transcribe by Rengga Ranofor

Penerapan harmoni esensial jazz pada umumnya menggunakan akor penambahan (additional chord), yaitu akor yang dikembangkan dengan menambahkan beberapa anggota akor sehingga terbentuk menjadi maj7 dan min7. Pada seksi bentuk penambahan (aux) lagu joget hitam manis ini akor yang digunakan terdapat beberapa jenis progresi, diantaranya akor; C#m7, Edim/A#, D#7, G#m, F#omit5, Emaj7, dan D#7. Potongan akor tersebut terdapat pada birama 50-57, hal tersebut dapat diamati pada gambar notasi nomor 8 berikut ini.

Notasi 8. Esensial akor jazz.
Re-transcribe by Rengga Ranofor

3. Tears Of An Angle

Pada lagu tears of an angle terdapat beberapa teknik permainan gitar elektrik yang diterapkan, diantaranya; teknik arpeggio, bending, dan speed picking. Teknik-teknik tersebut merupakan integritas yang membentuk alunan melodi menjadi lebih bervariasi, yaitu hadirnya beberapa karakter yang akan memberikan nuansa terkesan berbeda.

Teknik arpeggio pada lagu tears of an angle terdapat dalam birama 74, yakni penyajian melodi dengan sentuhan karakter melodi melalui teknik picking searah, namun teknik arpeggio tersebut langsung disambut oleh teknik bending sebagai bentuk teknik khas gitar elektrik. Perpindahan kedua teknik tersebut merupakan

kesukaran yang membutuhkan jam latihan secara intens. Untuk dapat menerapkan notasi yang mempunyai nilai ganda tersebut, penyaji menambahkan tehknik speed picking guna memperoleh capaian dalam memainkan melodi tersebut. Menurut Shearer latihan speed bergantung pada kordinasi jari kiri maupun kanan (Supriando, 2021:183). Perihal tersebut terdapat pada birama 74-77, dapat diamati pada gambar notasi nomor 9 berikut ini.



Notasi 9. Teknik Arpeggio, Teknik Bending, Dan Speed Picking.
Re-transcribe by Azizi Afwan

Kesimpulan

Pertunjukan ini membawakan tiga repertoar dengan gaya, zaman, dan komposer yang berbeda. Pada setiap repertoar penyaji berupaya untuk memaksimalkan interpretasi, ekspresi memainkan tiap karya, penguasaan materi dan mental yang sangat tinggi untuk tercapainya hasil yang penyaji inginkan. Penulis sekaligus penyaji menyampaikan bahwa untuk menjadi seorang penyaji musik yang bersifat akademis dalam memainkan sebuah karya musik dituntut untuk memperhatikan dan mempelajari secara baik teknik bermain gitar klasik dan gitar elektrik dalam prakteknya, sehingga tujuan tugas akhir ini berdampak untuk penyaji agar mampu memainkan karya musik di lapangan pekerjaan nantinya.

Kepustakaan

- Andrianto, Ayubputri Siaoni. (2021). "Tekhnik Dan Interpretasi Permainan Biola Pada Sonata For Piano And Violin No.21 In E Mayor KV. 304 2nd Movement Karya W.A. Mozart". Jurnal; Issn: 2746-1718, Vol. 2 No.1. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Bagus Prakosa, Mardian, Afif Ramadan, Glen. 2020. Analisis, Teknik, dan Interpretasi Musik pada Fantasia Dramatique Op. 31 Karya Napoleon Coste. Grenek: Jurnal Seni Musik, 9 (2, 71-83).
- Bahari, N. 2008. Kriktik Seni. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Dinata, Anggra. 2017. Repertoar Canticum, Concerto De Aranjuez, Zapin Ya Salam, Asturias Dalam Pertunjukan Solo Gitar. Skripsi. Program Studi Seni Musik. Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Erzha, Ervan. 2014. Trik Instant Jago Main Biola Secara Otodidak Untuk Pemula. Pekanbaru :Sealova Media

- Firdaus, Ilham. (2017). "Analisis Teknik Permainan Gitar Kalsk Mission Impossible Aransemen Jubing Kristianto". Skripsi: Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra. Universitas Pasundan. Bandung.
- Iqbal, Ilhamul. 2021. "Pertunjukan Solis Gitar Dengan Repertoar Suite Op 19 Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi Dan Joget Hitam Manis". Skripsi. Program Studi Musik. Institute Seni Indonesia
- Krenz, Steve. (2010). "Learn And Master Guitar"; Lesson Book. Legacy Learning System. Nashville.
- Marya Margareta, Rezyky. 2016. "Analisis Transkripsi Gitar Klasik Andres Segovia Dari Asutrias Karya Isaac Albenizz". Jurnal. Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institute Seni Indonesia Yogyakarta
- Murgiyanto, Sal. 2017. Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan. Yogyakarta : Senrepita
- Pangabean, Micheal Sugianto. (2021). "Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik; Metode Trinity College London Dan Metode Yamaha". Jurnal; Seni Musik FBS Universitas Negeri Medan. Medan.
- Pramana Putra, Handika. 2017. "Pertunjukan Solis Gitar Klasik Dalam Repertoar Concerto In C Mayor RV 425, Asturias, Dan Zapin Ya Salam". Skripsi. Program Studi Musik. Institut Seni Indonesia
- Santos, Marcos. (2018). Rodolphe Kreutzer 42 Etude's: Bridging The Gap Between Classical And Romantic Violin Repertoire. Thesis; The University Of Alabama. Alabama.
- Scott, Derek B. 2009. The Ashgate Research Companion to Popular Musicology. Ashgate Publishing Company : Burlington
- Setyawati, Edi. 2002. Seni pertunjukan. Jakarta : Jayakarta Agung Offset
- Simon, C Peter. (2018). "Classical Guitar, Syllabus 2018". The Royal Cocervatory. Toronto, Kanada.
- Supriando. 2019. Praktek Individual Instrumen Gitar Tingkat Pemula. Yogyakarta : Gre Publishing.
- Supriando. 2021. 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Petikan Gitar Klasik. Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni.
- Yulika, Febri., Dkk. (2021). Pedoman Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan. FSP; ISI Padangpanjang. Padangpanjang.